

**ANALISIS KONFLIK MELALUI RELASI KARAKTER TOKOH UTAMA
DALAM FILM “SANG PENARI”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh

Sri Wahyuni

NIM: 1210649032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

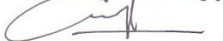
ii

LEMBAR PENGESAHAN

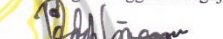
Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul:

**ANALISIS KONFLIK MELALUI RELASI KARAKTER TOKOH UTAMA
DALAM FILM "SANG PENARI"**yang disusun oleh
Sri Wahyuni
NIM: 1210649032Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal ...0.5...JUL...2017.....

Pembimbing I/Ketua Penguji

**Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A.**
NIP. 19700618 199802 2 001

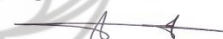
Pembimbing II/Anggota Penguji

**Dedy Setyawan, M.Sn.**
NIP. 19760729 200112 1 001

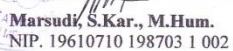
Cognate/Penguji Ahli

**Drs. M. Suparwoto, M.Sn.**
NIP. 1955.1011 198 103 1006

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**
NIP. 19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni/Media Rekam
Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19610710 198703 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

iii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 1210649032
Judul Skripsi : Analisis Konflik melalui Pelosil dan Karakter
Tokoh Utama dalam Film "Sang Pelari"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Juni 2017.
Yang Menyatakan,



Nama Sri Wahyuni
NIM 1210649032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 1210649032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

Analisis Konflik melalui Pelosor dan Karakter Tokoh Utama dalam Film Sany Penari

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Juni 2017
Yang Menyatakan,



di Tanda Tangan di atas materai sesuai ketentuan

Nama Sri Wahyuni
NIM 1210649032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk orang tua yang sangat saya sayangi
Ibu Tarmutik dan Bapak Sukarno (Alm)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul Analisis Konflik melalui Relasi Karakter Tokoh Utama dalam Film “Sang Penari”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 Program Studi Televisi dan Film. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan doa, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

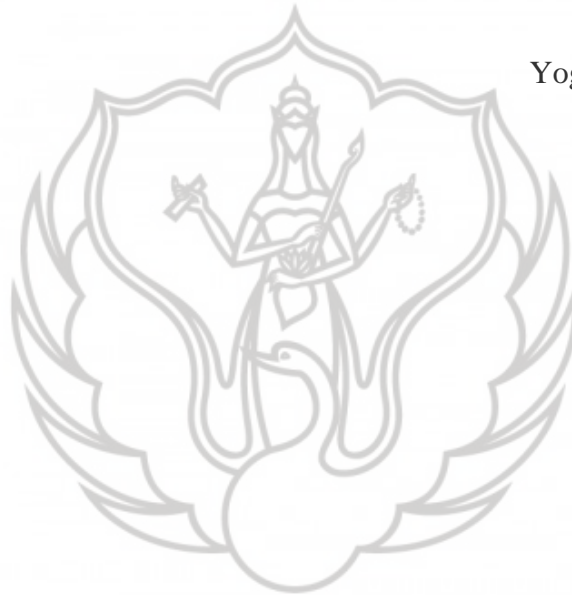
1. Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Kedua orang tua tercinta, Ibu Tarmutik dan Bapak Sukarno (Alm) yang selalu memberi kasih sayang, bimbingan dan dorongan yang tak terhingga.
3. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Televisi.
7. Ibu Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing 1.
8. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 2.
9. Bapak Drs. M. Suparwoto, M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli.
10. Bapak Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. selaku Dosen Wali.
11. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
12. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Televisi dan Film.
13. Kakak Ulin Nikmah, Agus Hermawanto, dan keponakan Kayla Alena Zahra, Mahira Gendis Candra Puspita, serta segenap keluarga tercinta.
14. Teman-teman seperjuangan, Annisa, Eri, Loren, Uswah, Dewi, Galuh, Ima, Mai, Fitri, Ika, Titis.

15. Teman-teman Jurusan Televisi dan Film angkatan 2012.
16. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan dan bantuan baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan kajian pertelevisian dan perfilman. Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Apabila ada kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Sri Wahyuni



DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL.....</u>	<u>i</u>
<u>HALAMAN PENGESAHAN.....</u>	<u>ii</u>
<u>HALAMAN PERNYATAAN</u>	<u>iii</u>
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u>	<u>v</u>
<u>KATA PENGANTAR</u>	<u>vi</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>viii</u>
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	<u>x</u>
<u>DAFTAR TABEL.....</u>	<u>xiii</u>
<u>DAFTAR BAGAN</u>	<u>xviii</u>
<u>ABSTRAK</u>	<u>xix</u>
<u>BAB I. PENDAHULUAN</u>	
A. <u>Latar Belakang.....</u>	<u>1</u>
B. <u>Rumusan Masalah</u>	<u>3</u>
C. <u>Tujuan dan Manfaat.....</u>	<u>4</u>
D. <u>Tinjauan Pustaka</u>	<u>4</u>
E. <u>Metode Penelitian.....</u>	<u>6</u>
F. <u>Skema Penelitian</u>	<u>8</u>
<u>BAB II. OBJEK PENELITIAN</u>	
A. <u>Identitas Film Sang Penari</u>	<u>9</u>
B. <u>Tim Produksi Film Sang Penari</u>	<u>10</u>
C. <u>Sinopsis Film Sang Penari</u>	<u>12</u>
D. <u>Tokoh-Tokoh dalam Film Sang Penari.....</u>	<u>13</u>
E. <u>Biodata Asli Tokoh Utama.....</u>	<u>18</u>
F. <u>Catatan Penghargaan Film Sang Penari</u>	<u>20</u>
<u>BAB III. LANDASAN TEORI</u>	
A. <u>Tokoh Utama.....</u>	<u>21</u>
B. <u>Konflik</u>	<u>21</u>
1. <u>Pengertian Konflik</u>	<u>22</u>

2. <i>Breakdown</i> Konflik	22
3. <u>Jenis-Jenis Konflik</u>	25
4. <u>Konflik Besar</u>	27
C. <u>Tiga Dimensi Tokoh</u>	28
<u>BAB IV. PEMBAHASAN</u>	
A. <u>Tokoh Utama (Srintil dan Rasmus)</u>	30
B. <u>Relasi Konflik Tokoh Utama</u>	30
C. <u>Pembedahan Konflik Berdasarkan Relasi Tokoh Utama</u>	32
D. <u>Jenis-Jenis Konflik melalui Relasi Tokoh Utama</u>	74
E. <u>Konflik Besar</u>	78
F. <u>Karakter Tokoh utama</u>	81
1. <u>Tiga Dimensi Tokoh Srintil</u>	81
2. <u>Tiga Dimensi Tokoh Rasmus</u>	94
G. <u>Relasi Konflik Besar dengan Karakter Tokoh Utama</u>	105
<u>BAB V. PENUTUP</u>	
A. <u>Kesimpulan</u>	108
B. <u>Saran</u>	109
<u>DAFTAR SUMBER RUJUKAN</u>	
A. <u>Daftar Pustaka</u>	111
B. <u>Sumber Online</u>	112
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film Sang Penari	11
Gambar 2.2 Tokoh Srintil	13
Gambar 2.3 Tokoh Rasmus	13
Gambar 2.4 Tokoh Sakarya.....	14
Gambar 2.5 Tokoh Kartareja.....	14
Gambar 2.6 Tokoh Nyai Kartareja.....	15
Gambar 2.7 Tokoh Sakum	16
Gambar 2.8 Tokoh Bakar.....	16
Gambar 2.9 Tokoh Sersan Binsar	16
Gambar 2.10 Tokoh Darsun.....	17
Gambar 2.11 Tokoh Santayib	17
Gambar 2.12 Tokoh Surti.....	18
Gambar 4.1 <i>Screenshot</i> Adegan Scene 13.....	35
Gambar 4.2 <i>Screenshot</i> Adegan Scene 20.....	38
Gambar 4.3 <i>Screenshot</i> Adegan Scene 33.....	42
Gambar 4.4 <i>Screenshot</i> Adegan Scene 36.....	44
Gambar 4.5 <i>Screenshot</i> Adegan Scene 45.....	48
Gambar 4.6 <i>Screenshot</i> Adegan Scene 69.....	53
Gambar 4.7 <i>Screenshot</i> Adegan Scene 71.....	55
Gambar 4.8 <i>Screenshot</i> Adegan Scene 77.....	58
Gambar 4.9 <i>Screenshot</i> Adegan Scene 70.....	59
Gambar 4.10 <i>Screenshot</i> Adegan Scene 100.....	64
Gambar 4.11 <i>Screenshot</i> Adegan Scene 100b.....	65
Gambar 4.12 <i>Screenshot</i> Adegan Scene 106.....	67

Gambar 4.13 <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 115.....	70
Gambar 4.14 <i>Screenshot</i> Adegan <i>Scene</i> 119.....	72
Gambar 4.15 <i>Screenshot</i> Perbandingan Tinggi Badan Srintil dengan Ibu-Ibu Warga Dukuh Paruk.....	82
Gambar 4.16 <i>Screenshot</i> Warna Rambut, Mata, dan Kulit Srintil.....	83
Gambar 4.17 <i>Screenshot</i> Penampilan Srintil Saat Menari Ronggeng.....	83
Gambar 4.18 <i>Screenshot</i> Penampilan Sehari-Hari Srintil Sebelum Menjadi Penari Ronggeng	84
Gambar 4.19 <i>Screenshot</i> Penampilan Sehari-Hari Srintil Saat Menjadi Pena- ri Ronggeng.....	84
Gambar 4.20 <i>Screenshot</i> Seorang Laki-Laki Sedang Mengantarkan Binatang Ternaknya untuk Acara <i>Buka Klambu</i>	85
Gambar 4.21 <i>Screenshot</i> Srintil Mengambil Kupon Makan untuk Acara Pesta rakyat.....	86
Gambar 4.22 <i>Screenshot</i> Aktivitas Srintil Saat Memberi Sesaji di Makam Ki Secamenggala.....	87
Gambar 4.23 <i>Screenshot</i> Warga Berebut untuk Memberikan Buah dan Sayur Kepada Srintil.....	88
Gambar 4.24 <i>Screenshot</i> Catatan Penerima Kupon Makan yang Ditulis oleh Bakar dan Catatan Nama Warga Dukuh Paruk yang Diduga Komunis oleh Tentara	88
Gambar 4.25 <i>Screenshot</i> Srintil Kecil Menari Bersama Rasmus dan Teman- Temannya.....	89
Gambar 4.26 <i>Screenshot</i> Kumis dan Brewok Rasmus.....	94
Gambar 4.27 <i>Screenshot</i> Perbandingan Tinggi Badan Rasmus dengan Srintil .	94
Gambar 4.28 <i>Screenshot</i> Perbandingan Tinggi Badan Rasmus dengan Sersan Binsar dan Teman-Temannya	95

Gambar 4.29 <i>Screenshot</i> Postur Tubuh Rasmus Sebelum Menjadi Tentara dan Saat Menjadi Tentara	95
Gambar 4.30 <i>Screenshot</i> Penampilan Rasmus Sebelum Menjadi Tentara dan Saat Menjadi Tentara	96
Gambar 4.31 <i>Screenshot</i> Aktivitas Rasmus sebagai Kuli Perkebunan	98
Gambar 4.32 <i>Screenshot</i> Aktivitas Rasmus sebagai Tentara.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penghargaan Film Sang Penari	19
Tabel 3.1 <i>Breakdown</i> Konflik Linda Seger.....	24
Tabel 3.2 Contoh <i>Breakdown</i> Konflik dalam Film Pendekar Tongkat Emas..	20
Tabel 4.1 Penjelasan <i>Scene</i> 1	32
Tabel 4.2 Penjelasan <i>Scene</i> 2	32
Tabel 4.3 Penjelasan <i>Scene</i> 3	32
Tabel 4.4 Penjelasan <i>Scene</i> 4	33
Tabel 4.5 Penjelasan <i>Scene</i> 5	33
Tabel 4.6 Penjelasan <i>Scene</i> 6	33
Tabel 4.7 Penjelasan <i>Scene</i> 7	33
Tabel 4.8 Penjelasan <i>Scene</i> 8	34
Tabel 4.9 Penjelasan <i>Scene</i> 9	34
Tabel 4.10 Penjelasan <i>Scene</i> 10	34
Tabel 4.11 Penjelasan <i>Scene</i> 11	34
Tabel 4.12 Penjelasan <i>Scene</i> 12	34
Tabel 4.13 Konflik antara Rasmus dengan Tuan Tanah	35
Tabel 4.14 Penjelasan <i>Scene</i> 14	36
Tabel 4.15 Penjelasan <i>Scene</i> 15	36
Tabel 4.16 Penjelasan <i>Scene</i> 16	36
Tabel 4.17 Penjelasan <i>Scene</i> 17	37
Tabel 4.18 Penjelasan <i>Scene</i> 18	37
Tabel 4.19 Penjelasan <i>Scene</i> 19	37
Tabel 4.20 Konflik antara Srintil dengan Kartareja.....	37
Tabel 4.21 Penjelasan <i>Scene</i> 21	39
Tabel 4.22 Penjelasan <i>Scene</i> 22	39

Tabel 4.23 Penjelasan <i>Scene</i> 23	39
Tabel 4.24 Penjelasan <i>Scene</i> 24	40
Tabel 4.25 Penjelasan <i>Scene</i> 25	40
Tabel 4.26 Penjelasan <i>Scene</i> 26	40
Tabel 4.27 Penjelasan <i>Scene</i> 27	40
Tabel 4.28 Penjelasan <i>Scene</i> 28	41
Tabel 4.29 Penjelasan <i>Scene</i> 29	41
Tabel 4.30 Penjelasan <i>Scene</i> 30	41
Tabel 4.31 Penjelasan <i>Scene</i> 31	41
Tabel 4.32 Penjelasan <i>Scene</i> 32	42
Tabel 4.33 Konflik antara Rasmus dengan Laki-Laki A	42
Tabel 4.34 Penjelasan <i>Scene</i> 34	43
Tabel 4.35 Penjelasan <i>Scene</i> 35	43
Tabel 4.36 Konflik antara Srintil dengan Rasmus	43
Tabel 4.37 Penjelasan <i>Scene</i> 37	45
Tabel 4.38 Penjelasan <i>Scene</i> 37a	45
Tabel 4.39 Penjelasan <i>Scene</i> 37b	45
Tabel 4.40 Penjelasan <i>Scene</i> 37c	45
Tabel 4.41 Penjelasan <i>Scene</i> 37d	46
Tabel 4.42 Penjelasan <i>Scene</i> 38	46
Tabel 4.43 Penjelasan <i>Scene</i> 39	46
Tabel 4.44 Penjelasan <i>Scene</i> 40	46
Tabel 4.45 Penjelasan <i>Scene</i> 41	47
Tabel 4.46 Penjelasan <i>Scene</i> 42	47
Tabel 4.47 Penjelasan <i>Scene</i> 43	47
Tabel 4.48 Penjelasan <i>Scene</i> 44	47
Tabel 4.49 Konflik antara Srintil dengan Nyai Kartareja	48

Tabel 4.50 Penjelasan <i>Scene</i> 46	49
Tabel 4.51 Penjelasan <i>Scene</i> 47	49
Tabel 4.52 Penjelasan <i>Scene</i> 57	50
Tabel 4.53 Penjelasan <i>Scene</i> 58	50
Tabel 4.54 Penjelasan <i>Scene</i> 59	50
Tabel 4.55 Penjelasan <i>Scene</i> 60	50
Tabel 4.56 Penjelasan <i>Scene</i> 61	51
Tabel 4.57 Penjelasan <i>Scene</i> 62	51
Tabel 4.58 Penjelasan <i>Scene</i> 63	51
Tabel 4.59 Penjelasan <i>Scene</i> 64	51
Tabel 4.60 Penjelasan <i>Scene</i> 65	52
Tabel 4.61 Penjelasan <i>Scene</i> 66	52
Tabel 4.62 Penjelasan <i>Scene</i> 67	52
Tabel 4.63 Penjelasan <i>Scene</i> 68	52
Tabel 4.64 Konflik antara Srintil dengan Rasmus	53
Tabel 4.65 Penjelasan <i>Scene</i> 70	54
Tabel 4.66 Penjelasan <i>Scene</i> 70a	54
Tabel 4.67 Konflik antara Srintil dengan Rasmus	55
Tabel 4.68 Penjelasan <i>Scene</i> 72	56
Tabel 4.69 Penjelasan <i>Scene</i> 73	56
Tabel 4.70 Penjelasan <i>Scene</i> 74	56
Tabel 4.71 Penjelasan <i>Scene</i> 75	56
Tabel 4.72 Penjelasan <i>Scene</i> 76	57
Tabel 4.73 Konflik antara Srintil dengan Nyai Kartareja	57
Tabel 4.74 Penjelasan <i>Scene</i> 78	58
Tabel 4.75 Konflik antara Srintil dengan Ibu-Ibu Dukuh Paruk.....	59
Tabel 4.76 Penjelasan <i>Scene</i> 80	60

Tabel 4.77 Penjelasan <i>Scene</i> 81	60
Tabel 4.78 Penjelasan <i>Scene</i> 82	60
Tabel 4.79 Penjelasan <i>Scene</i> 83	61
Tabel 4.80 Penjelasan <i>Scene</i> 84	61
Tabel 4.81 Penjelasan <i>Scene</i> 85	61
Tabel 4.82 Penjelasan <i>Scene</i> 86	61
Tabel 4.83 Penjelasan <i>Scene</i> 87	62
Tabel 4.84 Penjelasan <i>Scene</i> 88	62
Tabel 4.85 Penjelasan <i>Scene</i> 89	62
Tabel 4.86 Penjelasan <i>Scene</i> 98	63
Tabel 4.87 Penjelasan <i>Scene</i> 99	63
Tabel 4.88 Konflik antara Srintil dengan Para Petugas	63
Tabel 4.89 Konflik antara Srintil dengan Para Petugas	64
Tabel 4.90 Penjelasan <i>Scene</i> 101	65
Tabel 4.91 Penjelasan <i>Scene</i> 102	65
Tabel 4.92 Penjelasan <i>Scene</i> 103	66
Tabel 4.93 Penjelasan <i>Scene</i> 104	66
Tabel 4.94 Penjelasan <i>Scene</i> 105	66
Tabel 4.95 Konflik antara Rasmus dengan Sersan Binsar	66
Tabel 4.96 Penjelasan <i>Scene</i> 107	67
Tabel 4.97 Penjelasan <i>Scene</i> 108	68
Tabel 4.98 Penjelasan <i>Scene</i> 109	68
Tabel 4.99 Penjelasan <i>Scene</i> 110	68
Tabel 4.100 Penjelasan <i>Scene</i> 111	68
Tabel 4.101 Penjelasan <i>Scene</i> 112	69
Tabel 4.102 Penjelasan <i>Scene</i> 113	69
Tabel 4.103 Penjelasan <i>Scene</i> 114	69

Tabel 4.104 Konflik antara Srintil dengan Dirinya Sendiri	69
Tabel 4.105 Penjelasan <i>Scene</i> 116	71
Tabel 4.106 Penjelasan <i>Scene</i> 117	71
Tabel 4.107 Penjelasan <i>Scene</i> 118	71
Tabel 4.108 Konflik antara Rasus dengan Para Tentara	72
Tabel 4.109 Penjelasan <i>Scene</i> 120	73
Tabel 4.110 Jenis Konflik melalui Relasi Tokoh Utama	74
Tabel 4.111 Ringkasan Jenis Konflik melalui Relasi Tokoh Utama	77
Tabel 4.112 Rangkuman Tiga Dimensi Tokoh Srintil	103
Tabel 4.113 Rangkuman Tiga Dimensi Tokoh Srintil	104
Tabel 4.114 Relasi Konflik Besar dengan Karakter Tokoh Utama	105



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Skema Penelitian.....	8
Bagan 4.1 Relasi Konflik Tokoh Utama.....	31



ANALISIS KONFLIK MELALUI RELASI KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM “SANG PENARI”

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Analisis Konflik melalui Relasi Karakter Tokoh Utama dalam Film “Sang Penari” ini bertujuan untuk menjabarkan konflik apa saja yang muncul melalui relasi tokoh utama, mengidentifikasi konflik besar, dan mencari korelasi antara konflik besar yang terjadi dengan karakter tokoh utama. Dalam menganalisa data, penelitian ini meminjam teori-teori tentang konflik yang dari Linda Seger dan Joseph M. Boggs, serta teori tentang karakter oleh Lajos Egri.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada konflik yang terjadi melalui relasi tokoh utama, baik tokoh utama dengan tokoh utama maupun tokoh utama dengan tokoh lain. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan secara langsung pada film yang diteliti.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 14 konflik kecil yang muncul melalui relasi tokoh utama dengan tiga jenis konflik yaitu *relational conflict*, *inner conflict*, dan *societal conflict*. Konflik besar yang dihadapi tokoh utama adalah *relational conflict* yaitu, “Obsesi Srintil untuk tetap menjadi penari ronggeng sementara Rasus tidak menyetujuinya”. Konflik besar yang terjadi dipengaruhi oleh dua dimensi tokoh yaitu dimensi sosiologi dan psikologi. Dua dimensi tersebut membentuk karakter tertentu yang dapat menjadikan konflik antartokoh utama semakin kuat dan tajam.

Kata kunci: Film Sang Penari, konflik, karakter tokoh utama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan film telah melalui perjalanan yang cukup panjang. Diawali dari film hitam putih bisu, film hitam putih bersuara, sampai film berwarna yang muncul pada tahun 1930-an (Mabruri, 2013: 4). Seiring berkembangnya zaman, film berwarna juga terus berkembang dengan berbagai macam *genre*. Seperti drama, horor, musikal, komedi, *action*, dan masih banyak lagi. Saat ini banyak film yang mengangkat *genre* lebih dari satu dan tema yang diangkatpun beragam. Ada yang bercerita tentang percintaan, politik, seni budaya, religi dan lain sebagainya.

Salah satu *genre* yang banyak diproduksi oleh para pembuat film adalah drama karena jangkauan ceritanya sangat luas dan pada umumnya berhubungan dengan unsur-unsur naratif yang memotret kehidupan nyata (Pratista, 2008: 10-14). Dalam sebuah film, unsur naratif berkaitan dengan cerita atau tema seperti tokoh, konflik, lokasi, waktu, dan lainnya. Unsur naratif yang turut menyumbangkan peran pentingnya dalam film adalah tokoh dan konflik. Tokoh sering juga disebut dengan karakter. Hamzah (1985: 106) menyatakan bahwa “tanpa karakter tidak akan ada cerita dan plot. Ketidaksamaan karakter antartokoh lah yang akan melahirkan pergeseran, tabrakan kepentingan, konflik, kemudian menjadi sebuah cerita”. Pada umumnya terdapat beberapa tokoh dalam sebuah film, namun tokoh utama lah yang menjadi pemeran utama sebagai penggerak jalannya cerita dan yang terlibat dalam konflik.

Boggs (1992: 64) mengatakan bahwa “...*no conflict, no story*” atau dalam bahasa Indonesia berarti “tidak ada konflik, tidak ada cerita”. Dari pernyataan tersebut dapat digaris bawahi bahwa konflik merupakan roh dari sebuah cerita. Cerita tidak akan berjalan jika tidak ada konflik. Cerita yang menarik bisa terwujud karena konflik yang menarik pula. Di dalam sebuah film, biasanya terdapat banyak konflik yang terjadi, Namun hanya ada satu konflik besar yang

menjadi inti cerita. Konflik besar itulah sebagai permasalahan terpenting yang dihadapi oleh tokoh utama dan biasanya konflik besar mempengaruhi timbulnya konflik kecil ataupun sebaliknya. Jenis konflikpun bermacam-macam, menurut Linda Seger, ada lima jenis konflik yakni *inner conflict*, *relational conflict*, *societal conflict*, *situational conflict*, dan *cosmic conflict*.

Jika menengok beberapa tahun ke belakang, ada tiga film dengan *genre* drama yang berhasil menembus penonton terbanyak di Indonesia pada periode tahun 2008 sampai 2013. Urutan pertama ditempati oleh film Laskar Pelangi (2008) yang mampu menarik penonton sebanyak 4,8 juta pasang mata. Film Habibie & Ainun (2012) menempati urutan kedua dengan jumlah 4,4 juta penonton. Kemudian disusul dengan film Ayat-Ayat Cinta (2008) yang berjumlah 3,5 juta penonton (Sumber: m.liputan6.com/showbiz/read/2294952/ini-70-film-indonesia-terlaris-sepanjang-masa diakses 4 April 2016, 23.47 WIB).

Tahun 2011 silam, dirilis sebuah film layar lebar ber-*genre* drama dengan judul Sang Penari yang disutradarai oleh Ifa Isfansyah. Film ini terinspirasi dari novel Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari. Film yang awalnya tayang di bioskop ini juga telah dua kali tayang di stasiun televisi SCTV, yaitu pada hari Selasa 25 maret 2014 pukul 23.00 WIB (bagian pertama), dilanjutkan hari Rabu 26 Maret 2014 pukul 00.00 WIB (bagian kedua). Kemudian ditayangkan kembali pada hari Jumat 8 Januari 2016 pukul 23.30 WIB. Film ini mengisahkan percintaan tragis antara seorang pemuda desa bernama Rasmus (Oka Antara) dengan penari ronggeng bernama Srintil (Prisia Nasution). Di Dukuh Paruk tempat mereka tinggal sedang dirundung kemiskinan, kelaparan, dan kebodohan, sehingga memaksa Srintil untuk menjadi penari ronggeng. Hal itu dilakukan sebagai bentuk dharma bakti terhadap nenek moyangnya karena dalam budayanya, ronggeng adalah simbol kesuburan dan kemakmuran. Selain itu, Srintil juga ingin memperbaiki nama baik keluarganya yang telah tercoreng karena kejadian tempe *bongkre* beracun. Tempe beracun yang tidak sengaja dibuat oleh ayahnya itu menewaskan banyak warga Dukuh Paruk, termasuk Surti

(penari ronggeng). Tetapi Rasmus yang menjadi kekasih Srintil tidak menyetujuinya karena menjadi ronggeng tidak hanya menari dan menyanyi. Melainkan harus melayani warga yang ingin berhubungan intim dengannya. Perbedaan pandangan antara Srintil dengan Rasmus itulah yang menjadikan mereka harus berpisah.

Film Sang Penari ini mempunyai dua tokoh utama yaitu Srintil dan Rasmus. Mereka menjadi pembangun konflik yang menggerakkan cerita. Pratista (2008: 43) menyatakan bahwa "...inti cerita dari semua film (fiksi) adalah bagaimana karakter menghadapi segala masalah untuk mencapai tujuannya yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu". Dalam film ini Rasmus dan Srintil sama-sama berjuang tetapi untuk meraih tujuan hidup yang berbeda. Ketidaksamaan tujuan di antara tokoh utama inilah yang akhirnya menimbulkan konflik. Begitu juga munculnya konflik dengan tokoh lain yang mewarnai cerita menjadi masalah yang menarik untuk diteliti.

Film Sang Penari dipilih sebagai objek penelitian selain dari masalah di atas juga dari kualitas film ini sendiri. Pada tahun 2011, telah memperoleh empat Piala Citra di Festival Film Indonesia 2011 untuk Film Terbaik, Sutradara Terbaik (Iffa Isfanyah), Aktris Terbaik (Prisia Nasution) dan Aktris Pendukung Terbaik (Dewi Irawan). Selain itu juga masuk sebagai nominasi kategori Skenario Terbaik, Sinematografi Terbaik, Penata Artistik Terbaik, dan Pemeran Utama Laki-Laki Terbaik. Pada tahun 2013, film ini juga pernah diputar di Perancis dalam acara Festival Film Cannes ke-66. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka topik mengenai konflik melalui relasi karakter tokoh utama ini menjadi kajian yang menarik untuk diteliti lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja konflik yang muncul beserta jenis konfliknya dilihat dari relasi antartokoh utama dengan tokoh lain dalam film Sang Penari?
2. Apa konflik besar tokoh utama dalam film Sang Penari?

3. Bagaimana relasi antara konflik besar dengan karakter tokoh utama dalam film Sang Penari?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja konflik dan jenis konfliknya dilihat dari relasi antartokoh utama dengan tokoh lain dalam film Sang Penari
2. Untuk mengidentifikasi konflik besar tokoh utama dalam film Sang Penari.
3. Untuk menjabarkan relasi konflik besar dengan karakter tokoh utama dalam film Sang Penari.

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan pribadi tentang masalah yang diteliti sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Dapat menjadi referensi ilmiah di bidang perfilman terutama yang berkaitan dengan masalah konflik.
3. Dapat menambah pengetahuan mengenai cara mem-*breakdown* konflik dalam sebuah film.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Analisis Konflik melalui Relasi Tokoh Utama dalam Film “Sang Penari” sampai saat ini belum banyak yang meneliti. Tetapi ada beberapa penelitian sejenis yang mendekati masalah tersebut. Seperti dalam skripsi yang berjudul Analisis Penerapan Teori Tangga Dramatik dalam Film Korea “49 Days” yang diteliti oleh Kartika Adiasti. Penelitian ini membahas tentang unsur naratif dan tangga dramatik. Unsur naratif terdiri atas tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Salah satu unsur naratif yang ditekankan dalam penelitiannya adalah konflik. Kartika Adiasti menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis konflik yang muncul dalam film tersebut yaitu, konflik seseorang melawan seseorang dan seseorang melawan kelompok. Persamaan

antara penelitian Adiasti dengan penelitian ini terletak pada masalah konflik yang dibahas. Adapun perbedaannya Adiasti hanya sampai pada jenis konflik yang muncul. Sementara dalam penelitian ini dijabarkan *breakdown* konflik terlebih dahulu kemudian ditentukan jenis konflik yang dihadapi karakter utamanya.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Yustitia Andromeda yang membahas tentang peran tokoh dalam skripsinya yang berjudul Analisis Peran Tokoh dalam Tahapan Tangga Dramatik: Tokoh Lolly pada Drama “Lolly Love” Trans TV. Dalam penelitiannya ditegaskan bahwa pelaku dalam cerita bisa disebut sebagai tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, serta karakter dan karakterisasi. Karakter dalam cerita merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah drama. Suatu cerita tidak akan tercapai pesannya jika tidak ada karakternya. Sementara karakter utama adalah tokoh yang mempunyai peranan penting karena menjadi penggerak jalannya cerita dan mempunyai posisi yang paling intim dalam tahapan tangga dramatik. Penelitian tersebut mempunyai sedikit kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengangkat tentang pentingnya tokoh utama sebagai penggerak jalannya cerita. Tetapi Adiasti fokus pada tokoh utama dalam tahapan tangga dramatik, sementara dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada konflik yang dihadapi oleh tokoh utamanya.

Sebuah jurnal penelitian berjudul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film “Sang Pencerah” Karya Hanung Bramantyo yang ditulis oleh Linda Eka Pradita, Budhi Setiawan, dan Yant Mujianto juga membahas tentang masalah jenis konflik yang dihadapi oleh tokoh utama dalam sebuah film (sumber: jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2079 diakses pada tanggal 10 April 2016, 16.00 WIB). Ada beberapa persamaan antara penelitian dalam jurnalnya Linda dan kawan-kawan dengan penelitian ini, terletak pada objek yang diangkat, yaitu berupa film meskipun judul filmnya berbeda. Selain itu variabelnya sama-sama membahas tentang konflik dan tokoh utama. Akan tetapi penelitian dalam jurnal tersebut hanya membahas mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu tokoh Ahmad Dahlan dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi konflik batinnya. Sementara dalam penelitian untuk skripsi ini

lebih membahas mengenai apa saja konflik yang dialami oleh tokoh utama secara keseluruhan dengan menggunakan teori *breakdown* konflik yang dikemukakan oleh Linda Seger. Sehingga penjelasan mengenai konfliknya lebih terperinci. Penelitian ini juga menentukan jenis konfliknya dari konflik-konflik yang telah ditemukan.

Penelitian dengan mengambil objek film *Sang Penari* juga sudah pernah dilakukan oleh Dewi Puspita Sari Lantu dengan judul Analisis Representasi Budaya Lokal Banyumas melalui *Mise en Scene* dan Dialog dalam Film “Sang Penari”. Dewi lebih fokus meneliti mengenai representasi budaya lokal berdasarkan teori tujuh unsur kebudayaan Koentjaraningrat melalui unsur *setting*, kostum dan *make up*, pemain dan pergerakannya, serta dialog. Dewi mengungkapkan bahwa film *Sang Penari* memuat tujuh unsur kebudayaan Banyumas yaitu: sistem kepercayaan, sistem kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, serta sistem teknologi dan peralatan. Jadi persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dengan penelitian ini hanya terletak pada objek film *Sang Penari* saja.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek yang diangkat dalam penelitian ini adalah film *Sang Penari*. Film ini awalnya merupakan film layar lebar, namun telah dua kali ditayangkan di televisi. Salah satunya pada tanggal 8 Januari 2016, pukul 23.30 WIB di SCTV.

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi. Menurut Arikunto (2010: 199-200), observasi dalam pengertian psikologik disebut juga dengan pengamatan secara langsung. Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, penglihatan, pendengaran, penciuman,

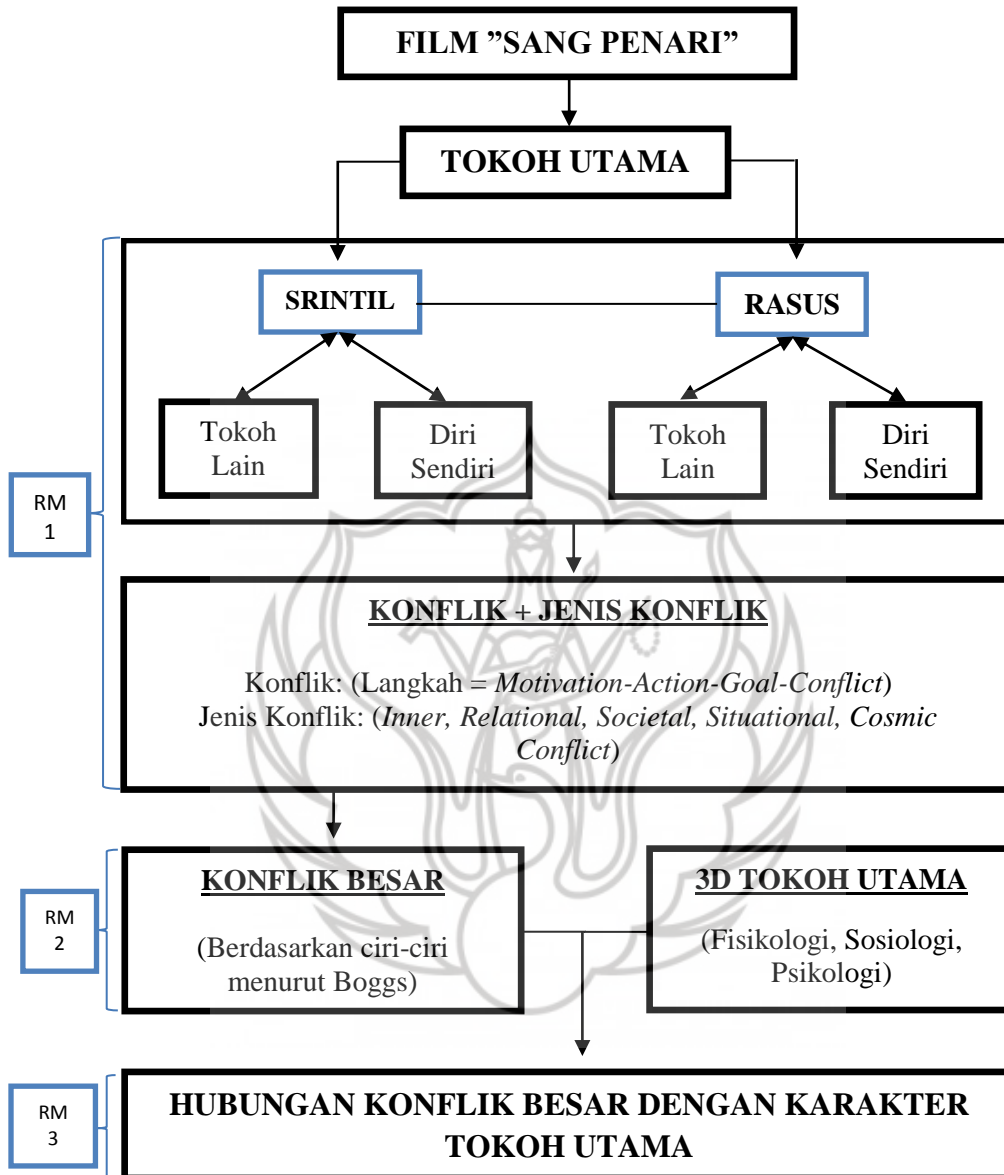
perabaan, dan pengecapan. Sementara dalam arti penelitian, dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati film Sang Penari yang bersifat audio visual secara langsung. Metode ini digunakan guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi (dengan teknik survei, *interview*, angket, observasi, tes) studi kasus (Surakhmad, 1990: 139). Sementara pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik disertai dengan deskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Penelitian deskriptif-kualitatif ini dianalisa dan diinterpretasi dari data-data yang telah dideskripsikan yang bertujuan untuk menjawab masalah sesuai dengan teori yang digunakan.

F. Skema Penelitian



Bagan 1.1 Skema Penelitian

Keterangan:

RM: Rumusan Masalah